

ASPEK MORAL DALAM NOVEL *MIDAH SIMANIS BERGIGI EMAS*

KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER :

TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

WAHYU GALIH MAYASARI

A 310 030 076

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah karya imajiner fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiyantoro, 2000:2).

Keterkaitan antara sastra dan kehidupan manusia yang demikian erat memberikan petunjuk bahwa karya sastra diciptakan bukan tanpa tujuan. Artinya, karya sastra bukan merupakan sesuatu yang kosong tanpa makna. Karya sastra berusaha memberi sesuatu kepada pembaca, sebab bukan tidak mungkin karya sastra bisa mengandung gagasan yang tidak hanya memberi manusia keberhasilan segi estetikanya, tetapi juga dilihat dari kemanfaatan karya tersebut bagi pembaca dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Horace, *Dulce et Utile* sastra indah dan berguna (dalam Welles dan Werren, 1993: 25).

Selain itu, merebaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, pelacuran, pembunuhan, penganiayaan, perjudian, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini masih belum tuntas (Budiningsih dalam Ariyanto, 2007: 20). Masalah tersebut

mengalami pergeseran dari masalah moral menjadi masalah sosial yang nantinya merujuk ke masalah kriminalitas.

Membicarakan karya sastra tidak lepas dari jenisnya, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dalam penelitian ini, pembicaraan masalah moral lebih difokuskan pada karya sastra berjenis novel. Novel termasuk salah satu genre sastra yang tergolong jenis prosa.

Menurut Sukanto dalam (Siti Kalimah 2007: 3), “karya sastra yang telah ditulis dapat memberi kenikmatan atau manfaat bagi pembaca.” Pengarang menyajikan karya tersebut tidak semata-mata sebagai hiburan tetapi juga sebagai media penuangan ide atau misi-misi tertentu kepada pembaca.

Sebuah novel yang ditemukan adalah satu pilihan diantara berbagai aspek kehidupan untuk diperhatikan meskipun diantara satrawan berbeda pendapat tentang apa yang menarik dalam kesusatraan kita dapat belajar banyak tentang hidup ini, dengan menemukan apa yang dianggap penting oleh orang lain. Dengan demikian terjawablah mengapa novelis-novelis kita senang mengupas masalah-masalah sosial yang sangat aktual dihadapi pengarang dan zamannya, termasuk masalah sosial keagamaan (Sumarjo dalam Siti Kalimah, 2007: 3-4).

Penelitian terhadap novel *Midah Simanis Bergigi Emas*, kemudian disingkat *MSMBE*, dilakukan karena sangat menarik untuk dikaji. Novel ini berisi tentang segala macam tingkah laku manusia dengan berbagai macam

karakter yang ada dan selalu berkuat dengan masalah kemanusiaan, yaitu penderitaan, kegagalan, kebahagiaan, dan perjuangan untuk hidup.

Karya sastra berisi cerita mengenai kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Seorang pengarang mampu memberikan gambaran mengenai realita kehidupan melalui cerita yang disajikan dalam sebuah karya sastra tersebut.

MSMBE merupakan satu dari banyak novel yang dihasilkan Pramoedya Ananta Toer. Novel ini menampilkan sisi-sisi humanistik dari seorang Pramoedya. Melalui pengkarakteran yang baik serta alur cerita yang lancar khas Pramoedya, tokoh utama novel ini seorang perempuan bernama Midah yang tidak mudah menyerah dalam keadaan apapun. Namun di sisi lain hal ini ingin memperlihatkan kebusukan kaum moralis (Toer, 2003: 7).

Sosok Pramoedya Ananta Toer sebagai seorang sastrawan merupakan salah satu dari sekian pengarang karya sastra di Indonesia, yang namanya patut diperhitungkan. Tidak sedikit karya-karyanya yang telah tercipta, di antaranya yang cukup terkenal Tetralogi Buru (*Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca*). *Midah Si Manis Bergigi Emas (MSMBE)* merupakan satu dari banyak novel yang dihasilkan Pramoedya Ananta Toer. Novel ini menampilkan sisi-sisi humanistik dari seorang Pramoedya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci alasan diadakan penelitian ini sebagai berikut.

1. Persoala n yang diangkat dalam novel *MSMBE* berisi tentang segala macam tingkah laku manusia dengan berbagai macam karakter yang ada dan selalu berkutat pada masalah kemanusiaan.
2. Sepengetahuan penulis, novel *MSMBE* belum dianalisis secara khusus yang berhubungan dengan aspek moral.
3. Analisis terhadap novel *MSMBE* diperlukan guna memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam masalah aspek moral yang terdapat dalam sebuah novel dengan tinjauan sosiologi sastra.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil judul “Aspek Moral dalam Novel *Midah Simanis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra”

B. Perumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah perlu adanya perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar yang membangun novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer?
2. Bagaimana aspek moral yang terkandung dalam novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar yang membangun novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer

2. Mendeskripsikan aspek moral yang terkandung dalam novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang sastra,
 - b. menambah khasanah pustaka Indonesia agar nantinya dapat digunakan sebagai penunjang kajian sastra dan bahan pijakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. dapat menambah khasanah penelitian kesusastraan Indonesia dan memahami struktur dan makna suatu karya sastra ;
 - b. sebagai alat motivasi bagi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian agar memiliki orisinalitas perlu adanya tinjauan pustaka. Penelitian yang menyinggung aspek moral sudah banyak dilakukan, apalagi penelitian terhadap novel. Berikut ini akan diurutkan beberapa penelitian yang sudah ada sebagai berikut.

Penelitian Siti Kalimah 2007, yang berjudul “Aspek Moral Keagamaan dalam Novel Jendela -Jendela Karya Vira Basuki Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian ini mengungkapkan sikap kemasyarakatan antar tokoh, moral keagamaan yaitu meliputi (1) keimanan sebagai pengendali diri, (2) ajaran agama menuju kebahagiaan, (3) Zina menjadi sumebr rusaknya agama , (4)

agama masuk dalam kehidupan, (5) rendahnya ketaqwaan menjadi masalah sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Catur Mulato (2006) yang berjudul “Aspek Moral dalam Novelet *Sagra* Karya Oka Rusmini (Tinjauan Sosiologi Sastra)”, aspek moral yang terdapat dalam novelet *Sagra* adalah aspek moral keagamaan, moral kemanusiaan, moral keadilan, dan aspek moral pergaulan. Aspek moral tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku para tokoh yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Hevi Nurhayati (2008) dengan judul Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer : Tinjauan Psikologi Sastra hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Midah* mempunyai kepribadian seorang gadis yang baik, pemaaf, dan berhati lapang aspek kepribadian tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku para tokoh yang ada.

F. Landasan Teori

1. Teori Struktural

Pendekatan struktural sangat penting bagi sebuah analisis karya sastra. Suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur tersebut saling mengisi dan berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling

menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan atau hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal yang saling terikat, saling berkaitan, dan saling tergantung (Pradopo,2002: 118)

Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh (Teeuw dalam Any Ekowaty, 2007: 11). Analisis struktural merupakan jembatan bagi peneliti dalam rangka mendapatkan makna yang terkandung dalam karya sastra. Melalui struktur yang ada, inti dari sebuah karya sastra dapat diketahui.

Adapun langkah kerja dalam teori strukturalisme:

- a. mengidentifikasi secara lengkap dan jelas, mana tema dan mana tokohnya;
- b. mengkaji unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, tokoh, alur, latar dari karya sastra;
- c. menghubungkan masing-masing unsur sehingga dipahami fungsi tema, alur, latar dari sebuah karya sastra;
- d. menghubungkan masing-masing unsur sehingga diketahui tema, alur, penokohan dalam karya sastra tersebut (Nurgiyantoro, 2000: 36).

Struktur novel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tema, alur, latar, dan penokohan.

a. Tema

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2000: 20), tema adalah “makna” sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara sederhana.

b. Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2000: 113), mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi kejadian, tetapi kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

c. Latar

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000: 216) berpendapat bahwa latar merupakan pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya sebuah cerita.

d. Penokohan

Menurut Aminuddin dalam Any Ekowaty (2007: 13), penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku baik yang sifatnya lahir maupun batin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural adalah kegiatan analisis pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Strukturalisme memandang unsur-unsur yang ada dalam karya sastra sebagai sebuah kesatuan yang membentuk makna.

Sebelum menganalisis dengan pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini terlebih dahulu menganalisis unsur-unsur dalam novel dengan pendekatan struktural. Sebab analisis struktural sangat diperlukan guna mengetahui unsur-unsur dalam cerita (novel). Setelah itu dapat dilanjutkan dengan analisis sosiologi sastra.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural berusaha untuk menunjukkan dan menjelaskan unsur-unsur yang membangun karya sastra serta hubungan antara unsur-unsur tersebut dalam membentuk makna yang utuh.

2. Teori Sosiologi Sastra

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer adalah pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada keadaan sosial pengarang, pembaca dan sosial masyarakat pada saat terciptanya karya sastra.

Sosiologi merupakan studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi pada dasarnya berusaha menjawab, bagaimana cara kerja dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup (Faruk, 1994: 1).

Karya sastra mengeksploitasi manusia dan masyarakat. Hal ini yang menjadi alasan utama mengapa sosiologi sastra penting dan dengan sendirinya perlu dibangun pola-pola analisis sekaligus teori-teori yang berkaitan dengannya. Meskipun masalah sastra dan manusia atau

masyarakat sudah dibicarakan jauh sebelumnya, sosiologi sastra sebagai ilmu yang berdiri sendiri dengan menggunakan teori dan metode ilmiah dianggap perlu baru mulai pada abad ke-18.

Dalam pandangan sosiologi sastra, sastra bukanlah suatu cipta budaya yang otonom, tetapi merupakan karya yang keberadaannya berkaitan erat dengan sosial budaya masyarakat yang melingkupinya, di samping sastra juga mempunyai fungsi sosial tertentu dalam masyarakat (Faruk, 1994: 4).

Pendekatan sosiologi sastra berdasarkan prinsip bahwa karya sastra merupakan refleksi masyarakat pada zaman karya sastra itu ditulis, yaitu masyarakat yang melingkungi penulis, sebab sebagai anggotanya penulis tidak dapat lepas darinya (Pradopo, 2002: 22).

Rachmad Djoko Pradopo (2002: 259) menambahkan bahwa tujuan sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap, utuh dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara pengarang sastra, karya sastra, dan masyarakat. Pendapat ini memberi gambaran tentang kontrol sosial yang dipegang oleh penyair ataupun pengkaji karya sastra untuk menyampaikan kebenaran sosial dalam karya sastra atau pengkajian terhadapnya.

Pendekatan sosiologi sastra dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang melihat hubungan antara sastra dan masyarakat. Hal ini diperjelas oleh De Bonald yang mengatakan bahwa "*Literature is an exspression of society*", artinya sastra adalah ungkapan perasaan

masyarakat. Maksudnya, sastra mau tidak mau harus mencerminkan dan mengekspresikan hidup (Wellek dan Warren, 1993: 110).

Pengarang sebagai pencipta sastra adalah anggota masyarakat yang terikat oleh suatu status sosial tertentu. Materi penciptaan karya sastra adalah realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang berhasil diolah serta dipadukan dengan imajinasi pengarang. “ Hakikat karya sastra adalah gambaran dari kehidupan manusia, sehingga antara karya sastra dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat, karena latar belakang kemasyarakatan mempunyai pengaruh yang besar dalam proses penciptaan karya tersebut” (Estendalam Siti Kalimah, 2007: 16).

Bertolak dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah menelaah karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan yang dimulai dari lingkungan sosial untuk masuk kepada hubungan sastra dengan faktor-faktor luar seperti yang terbayang dalam karya sastra.

Sosiologi sastra adalah pendekatan kritik sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Pendekatan sosiologi sastra menitikberatkan perhatiannya pada hubungan antara karya sastra, masyarakat, dan pengarang sebagai pencipta. Pendekatan sosiologi sastra adalah sering disebut juga dengan istilah pendekatan sosiologi, sosio sastra. Pendekatan sosiokultural sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari hubungan dengan kenyataan sosial.

Atmazaki (1990: 7) menyatakan bahwa pendekatan sosiologi sastra ada tiga unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut antara lain dipaparkan sebagai berikut .

a. Konteks sosiologi sastra

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Faktor-faktor tersebut antara lain mata pencaharian, profesi kepegawaian, masyarakat lingkungan pengarang.

b. Sastra sebagai cerminan masyarakat

Karya sastra mengungkapkan gejala sosial masyarakat di tempat karya itu tercipta. Dalam sastra akan terkandung nilai moral, politik, pendidikan, dan khususnya agama dalam sebuah masyarakat.

c. Fungsi sastra

Fungsi sastra dalam hal ini adalah hubungan nilai seni dengan masyarakat, apakah di antara unsur tersebut ada keterkaitan atau saling mempengaruhi.

Hubungan antara sastra dan masyarakat juga diungkapkan oleh Wellek dan Warren dalam teori mereka mengenai sosiologi sastra. Mereka membagi sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi seperti berikut.

a. sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi, politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang ,

b. sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan tentang apa yang tersirat dalam karya sastra itu, apa tujuannya, dan amanat apa yang hendak disampaikan,

c. sosiologi yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat (Wellek dan Warren, 1990: 111).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengacu pada pendapat Wellek yang kedua, yaitu sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang karya sastra itu sendiri.

3. Pengertian Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2000: 321). Hal itu berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 336: 340), bentuk penyampaian secara langsung artinya moral yang ingin disampaikan, atau diajarkan kepada pembaca yang dilakukan secara langsung dan eksplisit. Sebaliknya, bentuk penyampaian secara tidak langsung maksudnya pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita lain.

Bertens (2000: 7) menjelaskan kata *moral* secara etimologi sama dengan *etika* walaupun bahasa asalnya berbeda. Untuk itu, moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering disebut hati (Hadiwardoyo, 1994: 13). Berdasarkan hal itu, moral dapat dilihat dari dua segi yaitu segi batiniah (hati) dan segi dan lahiriah (perbuatan). Jadi, dapat dikatakan bahwa moral merupakan perwujudan sesuatu perbuatan manusia baik atau buruk yang didasari oleh sikap batin (hati).

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 1988: 102).

Poespoprodjo (1988: 137-142) selanjutnya menjelaskan faktor-faktor penentu moralitas, adalah sebagai berikut.

a. Perbuatan sendiri atau apa yang dikerjakan oleh seseorang

Kualitas perbuatan seseorang dapat dilihat berdasarkan perbuatan itu sendiri. Misalnya, pencurian itu mengambil barang milik orang lain tanpa ijin. Jika perbuatan itu dijalankan dengan kekerasan, disebut perampokan. Jika hal itu dikerjakan di pesawat terbang disebut pembajakan. Jika hal itu dilakukan di kapal disebut perompakan.

b. Motif, atau mengapa ia mengerjakan hal itu

Motif dapat mempengaruhi suatu perbuatan mendapat kualitas baik atau buruk. Misalnya, meminjam buku dengan maksud untuk tidak

pernah mengembalikannya, bukanlah suatu peminjaman, melainkan penerimaan.

- c. Keadaan, atau bagaimana, di mana, kapan, dan lain-lain, ia mengerjakan hal itu

Suatu keadaan (kondisi) mempengaruhi kualitas sebuah perbuatan untuk termasuk jenis moral tertentu. Misalnya, sumpah palsu dalam pengadilan bukan sekadar berbohong, tetapi juga perkosaan terhadap agama dan keadilan.

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang biasa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap batin maupun berbuat secara benar. Misalnya kerendahan hati, kepercayaan pada orang lain, keterbukaan, kebijaksanaan, ketekunan kerja, kejujuran, keadilan, keberanian, penuh harap, penuh kasih dan sebagainya (Hardiwardoyo, 1994: 21).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* karya Pramoedya Ananta Toer adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa uraian cerita, ungkapan, pernyataan, perkataan, kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati.

Hal-hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data (Sudaryanto, 1993: 30).

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah aspek moral dalam novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh penerbit Lentera Dipantara, Jakarta, 2003.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Sutopo (2002: 73) data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarnya. Data merupakan bahan yang telah disajikan, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang ada.

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2004: 47). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber asli, sumber tangan pertama penyelidik. Dari sumber data primer ini akan menghasilkan data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus (Surachmad, 1990: 163).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer, diterbitkan oleh penerbit Lentera Dipantara. Jakarta. 2003.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidik, walaupun yang dikumpulkan itu data asli (Surachmad, 1990: 163). Selain itu, data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Beberapa data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari internet dan penelitian yang disusun oleh Hevi Nurhayati, skripsi yang berjudul *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya*

Ananta Toer Tinjauan Psikologi Sastra, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sumber data sekunder yang lain yakni buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992: 42). Adapun teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data utama yaitu sasaran penelitian sastra yang berupa teks novel *MSMBE* dalam memperoleh data yang diinginkan. Hasil penyimak dicatat disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data dalam proses analisis data.

Dalam penelitian ini dilakukan pembacaan dan pemahaman secara teliti terhadap novel *MSMBE*. Peneliti juga melakukan pencatatan data-data mengenai masalah moral yang ditemukan dalam novel *MSMBE*. Pembacaan dan pencatatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah moral yang terdapat dalam novel *MSMBE*.

4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 1991: 103).

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran hasil penyajian penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis novel *MSMBE* dalam penelitian teknik data secara dialektik yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan ke dalam satu makna.

Menurut Goldman (Faruk, 1994: 20), kerangka berpikir secara dialektik mengembangkan dua unsur, yaitu keseluruhan bagian dan pemahaman penjelasan. Setiap fakta atau gagasan yang ada ditempatkan pada keseluruhan dan sebaliknya keseluruhan atau kesatuan makna akan dapat dipahami dengan fakta atau gagasan yang membangun keseluruhan makna tersebut.

Metode analisis data secara dialektik yang diungkapkan Goldman pada prinsipnya adalah menggabungkan unsur-unsur instrinsik yang merupakan struktur dalam sebuah karya sastra, misalnya alur, penokohan, latar dan tema.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan analisis struktural. Analisis struktural dilakukan dengan cara membaca dan memahami kembali data yang sudah diperoleh. Selanjutnya, mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *MSMBE* yang mengandung unsur tema, alur, penokohan, dan latar.

Hasil analisis dapat berupa kesimpulan tema, alur, tokoh dan latar dalam novel *MSMBE*.

2. Analisis sosiologi sastra dilakukan dengan cara membaca, memahami kembali data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *MSMBE* sesuai dengan aspek moral yang terdapat dalam novel *MSMBE*.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis maka perlu adanya sistematika penulisan.

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, memuat antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II : Latar belakang sosial budaya karya sastra.
- BAB III: Memuat antara lain analisis struktural yang akan dibahas dalam tema, alur, penokohan dan latar.
- BAB IV: Merupakan bab inti dari penelitian yang akan membahas aspek moral dalam novel *MSMBE* karya Pramoedya Ananta Toer.
- BAB V : Merupakan bab terakhir yang memuat antara kesimpulan dan saran dan lampiran.